

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan sistem dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, matematika adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis, sistematis dan konsisten. Namun di balik semua itu, yang terjadi selama ini adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika tidaklah lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus dan angka-angka dan siswa juga menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan.

Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton dan konvensional yang dilakukan oleh guru, guru hanya banyak berbicara di depan kelas dan tidak memperdulikan siswa dibelakang, hanya guru yang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh dalam belajar dampaknya kepada siswa yaitu siswa tidak dapat menyelesaikan pertanyaan dari pokok bahasan yang diajarkan guru.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas saja. Guru diharapkan dapat memilih metode dan alat peraga yang tepat sesuai dengan keadaan siswa dimana siswa SD berada pada fase kongkrit, siswa lebih

cepat menerima pelajaran apabila alat yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran itu kongkrit dan siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Namun kenyataannya di Sekolah menunjukkan bahwa kondisi pengajaran matematika saat ini masih menunjukkan peluang yang luas untuk diadakan upaya perbaikan. Hal ini ditandai dengan masih rendah hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 104208 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika masih tergolong rendah yaitu nilai rata-rata 60 dengan nilai tertinggi 75 dan terendah 40, serta guru dalam pembelajaran matematika masih banyak menekankan pada pemberian informasi (ceramah), Tanya jawab sehingga motivasi belajar siswa masih rendah.

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka guru SD perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan metode Latihan yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal sehingga diperkirakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi matematika secara menarik dan menyenangkan. Untuk itu sangat diharapkan guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan agar memiliki kemampuan mengembangkan dan memiliki metode pembelajaran yang efektif.

Dalam menghadapi permasalahan pada pembelajaran matematika ini, pertama sekali yang harus dilakukan ialah bagaimana menumbuhkan motivasi belajar matematika dalam diri siswa. Guru didalam membelajarkan siswanya tidaklah hanya bertindak sebagai pemberian materi, atau juga sebagai sumber pembelajaran yang hanya akan menimbulkan pembelajaran

searah saja, akan tetapi selain sebagai penyampai materi guru haruslah bertindak sebagai motivator yaitu selalu memberi dorongan kepada siswa untuk tertarik, terdorong dan mampu berbuat.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh factor internal (dorongan yang datang dari diri sendiri) dan factor eksternal (karena sesuatu hal/dorongan dari orang sekitarnya) sehingga timbul keinginan untuk berbuat (belajar).

Pada proses pembelajaran peranan guru sangatlah besar di dalam pencapaian tujuan pengajaran, karena seorang gurulah yang akan memberi warna baru didalam suatu kelas. Suasana yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti KBM, sebaliknya suasana kelas yang tidak menyenangkan membuat siswa kurang bersemangat, bosan dan diliputi rasa takut, sehingga anak kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melihat secara langsung kesungguhan dan keaktifan siswa SD kelas IV dalam mempelajari Matematika melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Matematika Metode Latihan Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri No: 104208 Cinta Rakyat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang suka pelajaran matematika.
2. motivasi siswa dalam pelajaran matematika masih rendah.

3. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika masih rendah.
4. Metode pembelajaran Matematika selama ini lebih banyak menekankan pada pemberian informasi seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab dari pengamatan secara langsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Suatu Penelitian yang tidak memiliki ketidak jelasan pembatasan dan focus masalah yang akan diteliti menyebabkan penelitian tidak terarah. Agar penelitian tercapai dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Latihan Pada Mata Pelajaran Matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun ruang di kelas IV SD Negeri No:104208 Cinta Rakyat kecamatan Percut sei tuan Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi Masalah dan pembatasan Masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan penggunaan metode latihan dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan sifat bangun ruang di kelas IV SD Negeri No: 104208 Cinta Rakyat Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Pada pokok bahasan sifat bangun ruang dengan metode latihan di kelas IV SD Negeri No: 104208 Cinta Rakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi bahwa dengan menggunakan metode latihan hasil belajar dan motivasi siswa meningkat
2. sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak Sekolah dalam menjalin komunikasi yang positif dengan siswa.
3. sebagai bahan masukan bagi guru untuk menggunakan metode latihan dan alat peraga yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan prestasi peserta didik.
4. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dan menyenangkan pelajaran matematika serta minat siswa untuk belajar Matematika lebih lanjut.